

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman yang disertai perekonomian yang kian maju, kebutuhan dan taraf hidup manusia turut meningkat. Bersamaan dengannya, manusia mulai menyadari adanya risiko-risiko yang menyertai segala aspek kehidupannya. Di dunia bisnis pun risiko yang sulit diprediksi begitu banyak jumlahnya. Risiko yang dihadapi berkenaan dengan kemungkinan kerugian secara finansial akibat timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan. Guna menghadapi risiko kerugian finansial yang mungkin terjadi, manusia sebagai individu maupun pelaku bisnis melakukan asuransi atau pertanggungan misalnya terhadap barang, dana pendidikan, dana pensiun, perawatan kesehatan, hingga jiwa.

Menurut ketentuan Pasal 1 angka (1) Undang-undang Nomor 2 Tahun 1992, asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara 2 (dua) pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Dalam mekanismenya, asuransi melindungi tertanggung jika benar risiko terjadi sesuai yang telah disepakati sebelumnya. Pihak tertanggung berhak akan ganti rugi yang nilainya telah disepakati antara kedua belah pihak, yaitu nasabah sebagai tertanggung dan pihak asuransi sebagai penanggung. Proteksi semacam ini begitu diperlukan di industri bisnis zaman sekarang yang begitu berisiko.

Di Indonesia perasuransian berkembang pesat pasca pemerintah melakukan deregulasi dan mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian. Pemerintah memberikan kemudahan perijinan usaha, yang diharapkan akan merangsang pertumbuhan industri perasuransian yang nantinya mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 1.1

Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Perasuransian Tahun 2010-2014

No.	Keterangan	2011	2012	2013	2014
1	Asuransi Jiwa / <i>Life Insurance</i>	45	47	49	50
2	Asuransi Umum / <i>Non-Life Insurance</i>	85	84	82	81
3	Reasuransi / <i>Reinsurance</i>	4	4	4	5

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perasuransian Indonesia 2014

Dengan melihat tabel 1.1 dapat dilihat pertumbuhan jumlah perusahaan perasuransian di Indonesia pada tahun 2011 hingga 2014. Dalam tabel disajikan tiga jenis usaha di industri perasuransian; asuransi jiwa (*life insurance*), asuransi umum (*non-life insurance*), dan reasuransi (*reinsurance*). Fokus penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum.

Pengukuran kinerja perusahaan asuransi dapat dilakukan melalui analisis terhadap aspek-aspek dalam laporan keuangan yang menjadi muara keseluruhan aktivitas perusahaan. Laporan keuangan adalah ringkasan tentang situasi keuangan perusahaan dalam waktu tertentu, yang melibatkan neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), arus kas (*cash flow statement*), dan laporan perubahan modal (*change in equity statement*). Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi berkenaan posisi keuangan, performa perusahaan, dan berubahnya posisi keuangan yang berguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

Di industri perasuransian, profitabilitas menjadi fokus utama. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang merupakan ukuran paling menggambarkan kinerja perusahaan secara umum. Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA merupakan rasio profitabilitas untuk mengetahui besaran tingkat pengembalian dari aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan (Riyanto, 2008: 21).

Beberapa determinan yang terdapat dalam laporan keuangan bisa digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Determinannya antara lain pendapatan premi, hasil *underwriting*, *Risk Based Capital*, likuiditas, dan pertumbuhan. Dengan menguji determinan tersebut, dapat diketahui determinan manakah yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang digambarkan oleh ROA. Sehingga dapat ditinjau oleh pihak manajemen guna mendapatkan laba yang lebih optimal.

Dalam istilah perasuransian, pendapatan premi adalah uang yang disetorkan oleh tertanggung untuk imbal jasa proteksi yang ditawarkan penanggung sesuai kesepakatan dalam polis asuransi. Pendapatan premi yang diterima perusahaan asuransi sebagai pihak penanggung menjadi profit sekaligus kewajiban jika ada klaim dari pihak tertanggung. Di laporan laba rugi (*income statement*) pendapatan premi akan meningkatkan laba.

Industri perasuransian juga tidak lepas dari kegiatan *underwriting*. Kegiatan tersebut berguna untuk mempertimbangkan risiko yang dihadapi pihak asuransi dan seberapa besar risiko yang mampu menjadi tanggungan perusahaan. Hasil *underwriting* didapat dari pengurangan pendapatan *underwriting* dan beban *underwriting*. Kegunaannya sebagai pengukur tingkat keuntungan dari inti bisnis perusahaan, yaitu asuransi. Hasil *underwriting* adalah variabel yang membentuk laba bersih dalam laba rugi.

Di Indonesia, industri perasuransian sebagai lembaga keuangan mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Pemerintah mengkehendaki kesehatan keuangan perusahaan asuransi seperti yang diatur oleh peraturan pemerintah. Peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK 010/2012 menjadikan kriteria sehat atau tidaknya keuangan perusahaan asuransi bisa diukur dan jelas. Standar ini menjelaskan bahwa tingkat solvabilitas melalui *Risk Based Capital* perusahaan asuransi sedikitnya sebesar 120%. Tingkat *Risk Based Capital* yang tinggi menyiratkan bahwa perusahaan asuransi bersangkutan memiliki kondisi keuangan yang baik. Namun perhitungan *Risk Based Capital* ini menjadi polemik. Hal ini disebabkan ketidakhati-hatian

perusahaan dalam menambah modal. Pengelolaan yang tidak seimbang antara bertambahnya modal dan peningkatan premi dikhawatirkan berdampak berkurangnya prinsip kehati-hatian (*prudent*) dalam melakukan analisis (*underwriting*) risiko bisnis, yang bermuara pada meningkatnya volume klaim dan justru menggerus modal yang ada (Budiarjo, 2015).

Regulasi modal dalam *Risk Based Capital* memaksa perusahaan asuransi untuk meningkatkan permodalannya, sehingga tidak jarang pemenuhan rasio *Risk Based Capital* hanya demi kepentingan regulasi semata. Permasalahannya adalah ketika tidak semua perusahaan asuransi dapat meningkatkan pendapatan preminya yang sesuai. Sehingga perlu lah faktor lain untuk menganalisis pembentuk profitabilitas perusahaan asuransi, yaitu melalui rasio pertumbuhan preminya.

Selain itu, salah satu rasio untuk pengukuran kinerja adalah likuiditas. Likuiditas merupakan pengukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Apabila nasabah sebagai tertanggung mengklaim setelah jatuh tempo sesuai polis, maka perusahaan asuransi sebagai penanggung harus segera membayar klaim itu dengan segera. Pembayaran yang semakin cepat menunjukkan tingginya likuiditas perusahaan asuransi (Fitriani & Dorkas, 2009). Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* yang dihitung dengan perbandingan harta lancar (*current assets*) dan kewajiban lancar (*current liabilities*) yang dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun.

Beberapa peneliti melakukan penelitian sejenis. Penelitian yang dilakukan Mutmainnah (2015) bahwa pendapatan premi, hasil *underwriting*, dan *Risk Based Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Mutmainnah (2015) menggunakan sampel 20 perusahaan asuransi umum periode 2009-2013. Hasil serupa didapati oleh Riani (2014) yang mengambil sampel 19 perusahaan asuransi umum pada tahun 2009-2012. Demikian pula dengan temuan Andhayani & Norita (2012) dengan hasil *underwriting* dan *Risk Based Capital* yang juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pendapatan premi yang berpengaruh positif terhadap ROA juga menjadi hasil temuan Malik (2011) yang mengambil sampel 35 perusahaan asuransi periode 2005-2009.

Hasil bertentangan didapati oleh Ornella Moro & Luisa Anderloni (2014). Mereka mengambil sampel perusahaan asuransi umum dari Austria, Denmark, Perancis, Jerman, Italia, Belanda, Spanyol, dan Inggris pada periode 2004-2012. Dalam penelitian yang mereka lakukan, pendapatan premi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Menurut mereka, hasil negatif yang didapat karena ketatnya persaingan di antara perusahaan-perusahaan asuransi terbesar di pasar.

Risk Based Capital dan likuiditas yang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas juga menjadi temuan Yuliani (2014) dan Siregar (2014). Namun berbeda dengan temuan Marlina & Puryati (2013) yang mendapatkan temuan bahwa *Risk Based Capital* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi di Indonesia. Hal ini disebabkan

oleh sampel mereka yaitu PT Jasindo belum memiliki banyak agen asuransi sehingga belum efisiennya kinerja mereka yang ditunjukkan dengan arah negatif antara *Risk Based Capital* dan profitabilitas.

Penelitian Charumathi (2012) bersampel 23 perusahaan asuransi di India pada 2009-2011 menemukan pendapatan premi, hasil *underwriting*, dan likuiditas berhubungan positif terhadap ROA. Namun variabel pertumbuhan memiliki hubungan negatif. Variabel pertumbuhan berpengaruh negatif juga didapati oleh Chen-Ying (2014) dengan sampel 15 perusahaan asuransi periode 1999-2009.

Penelitian Derbali (2014) menggunakan sampel delapan perusahaan asuransi periode 2005-2012 menemukan pendapatan premi, likuiditas, dan pertumbuhan memiliki hubungan positif dengan ROA selaku variabel terikatnya. Hasil serupa didapati oleh Sumaira & Amjad (2012) dengan sampel 31 perusahaan asuransi periode 2006-2011. Putri dan Lestari (2014) menemukan temuan pendapatan premi dan pertumbuhan yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif, dengan sampel perusahaan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* periode 2003-2012.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dengan mempertimbangkan penelitian terdahulu yang relevan, penulis memilih judul **“Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, *Risk Based Capital*, Likuiditas dan Pertumbuhan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Periode di Indonesia”**.

B. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini mampu memberi pemahaman yang sesuai dengan tujuan, maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini.

Pembatasan yang diterapkan antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada variabel bebas berupa pendapatan premi, hasil *underwriting*, *Risk Based Capital*, likuiditas, dan pertumbuhan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi.
2. Perusahaan asuransi yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Periode penelitian adalah tahun 2011 hingga 2014.
4. Penelitian ini mengambil sampel hanya 27 perusahaan asuransi umum dengan total aset terbesar per tahun 2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan premi secara parsial mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi umum pada periode 2011 – 2014?
2. Apakah hasil *underwriting* secara parsial mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi umum pada periode 2011 – 2014?
3. Apakah *Risk Based Capital* secara parsial mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi umum pada periode 2011 – 2014?

4. Apakah likuiditas secara parsial mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi umum pada periode 2011 – 2014?
5. Apakah pertumbuhan secara parsial mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi umum pada periode 2011 – 2014?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pendapatan premi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi umum.
2. Untuk mengetahui apakah hasil *underwriting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi umum.
3. Untuk mengetahui apakah *Risk Based Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi umum.
4. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi umum.
5. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi umum.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada pembaca dan berkontribusi dalam bidang manajemen, khususnya manajemen keuangan tentang pengukuran profitabilitas perusahaan asuransi umum.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis, sebagai penambah wawasan dan pengalaman serta sebagai sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan khususnya bidang manajemen keuangan yang diperoleh selama perkuliahan.
- b. Bagi perusahaan asuransi umum di Indonesia, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan profitabilitas dengan mengetahui seberapa besar pendapatan premi, hasil *underwriting*, *Risk Based Capital*, likuiditas, dan pertumbuhan memengaruhi profitabilitas perusahaan.
- c. Bagi masyarakat, sebagai informasi berkenaan asuransi; pengertian, jenis, berbagai manfaat, dan segala hal untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang asuransi khususnya asuransi umum di Indonesia.
- d. Bagi penelitian lanjutan, sebagai masukan dan referensi untuk melakukan penelitian mengenai profitabilitas perusahaan asuransi umum di Indonesia.